

## **PENERAPAN SUPERVISI KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI MENDESAIN PEMBELAJARAN BERBANTUAN KOMPUTER**

**Suparno**

Pengawas SMP Pada Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kota Probolinggo  
E\_mail: sparno22@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi kontekstual terhadap guru kelas VIII dan IX di SMP Negeri 9 Probolinggo pada semester I tahun pelajaran 2013/2014 sebagai upaya peningkatan kompetensi mendesain pembelajaran berbantuan komputer. Hipotesis tindakan pada penelitian tindakan sekolah ini adalah: Supervisi Kontekstual dapat meningkatkan kompetensi guru Kelas VIII dan IX dalam mendesain pembelajaran berbantuan komputer di SMP Negeri 9 Probolinggo Semester I Tahun Pelajaran 2013/2014. Hasil penelitian ini ditandai terjadinya peningkatan skor nilai rerata (*mean*), pada siklus I nilai rerata mencapai 60,66; siklus II nilai rerata mencapai 73,16 berarti terjadi peningkatan sebesar 12,50; siklus III nilai rerata yang dicapai sebesar 81 di sini terjadi peningkatan yang sangat berarti yakni 7,84. Peningkatan *mean* skor kualitas produk RPP Berbantuan Komputer dalam setiap siklusnya yakni pada siklus I mencapai rerata 56,66 kategori C, siklus II meningkat menjadi 74,44, kategori B dan siklus III memperoleh 76,66 kategori B. Di samping di tandai peningkatan nilai rerata RPP juga ditandai adanya peningkatan prosentase kategori baik sampai sangat baik terhadap kompetensi guru dalam hal mendesain Pembelajaran Berbasis Komputer yaitu pada siklus satu sebesar 58,33%, siklus II sebesar 75% dan akhirnya pada siklus ketiga sebesar 100%.

**Kata Kunci:** Supervisi kontekstual dan peningkatan kompetensi mendesain pembelajaran berbantuan komputer.

### **PENDAHULUAN**

Media komputer sebagai salah satu bentuk dari kemajuan teknologi yang tidak asing bagi para guru dan peserta didik di segala jenjang sekolah saat ini dan sudah sepantasnya dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran. Dari fleksibilitas komputer ini akan mampu mengantarkan terwujudnya pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Kemajuan media komputer memberikan beberapa kelebihan untuk kegiatan produksi audio visual yang dapat digunakan dalam bidang kegiatan pembelajaran. Namun kenyataan yang

terjadi di lapangan memberikan indikasi bahwa keberadaan komputer yang telah meluas sampai di tingkat sekolah dasar saat ini belum banyak digunakan untuk meningkatkan prestasi, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan komputer hingga saat ini belum maksimal. Hal senada juga terjadi di SMP Negeri 9 Probolinggo. Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa kompetensi guru-guru dalam mendesain pembelajaran berbantuan komputer masih rendah walaupun di masing-masing sekolah telah tersedia komputer baik dekstop maupun laptop. Sementara pembelajaran yang terjadi masih bersifat

konvensional, akibatnya komputer yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal dan belum memiliki dampak terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. Hal ini utamanya terjadi pada guru-guru kelas VIII dan IX. Ditengarai mereka hanya mengejar terselesainya target kurikulum dan tingginya nilai Ujian Nasional, kurangnya kemampuan guru dalam mengoperasikan komputer, serta kurangnya adaptif sekolah terhadap kemajuan teknologi utamanya guru sebagai agen pembaharuan yang lamban dalam menyikapi perubahan pola pembelajaran dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran yang berbantuan multi media.

Masalah tersebut merupakan masalah yang serius untuk segera dipecahkan. Sebab kalau tidak akan membawa dampak yang fatal diantaranya, guru menjadi gagap teknologi dan pembelajaran tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga sekolah tidak memiliki nilai jual yang tinggi bahkan tidak lagi diminati masyarakat. Menghadapi permasalahan yang terjadi pada guru-guru kelas VIII dan IX di SMP Negeri 9 Probolinggo yang sekaligus merupakan binaan peneliti, maka peneliti menawarkan penerapan supervisi kontekstual sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru kelas VIII dan IX dalam mendesain Pembelajaran Berbantuan Komputer. Ditengarai supervisi kontekstual ini mampu melibatkan guru dan kepala sekolah secara aktif dalam menyelenggarakan pembelajaran yang bermutu dan sesuai dengan lingkungan sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan pada penelitian ini adalah: Apakah melalui supervisi kontekstual dapat meningkatkan kompetensi guru kelas VIII dan IX dalam mendesain pembelajaran berbantuan komputer di SMP Negeri 9 Probolinggo?.

Penelitian Tindakan Sekolah ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil supervisi kontekstual dalam upaya meningkatkan kompetensi guru kelas VIII dan IX di SMP Negeri 9 Probolinggo dalam mendesain pembelajaran berbantuan komputer pada Semester I Tahun Pelajaran 2013-2014.

Hipotesis tindakan pada penelitian ini, adalah Supervisi Kontekstual dapat meningkatkan kompetensi guru Kelas VIII dan IX dalam mendesain pembelajaran berbantuan komputer di SMP Negeri 9 Probolinggo Semester I Tahun Pelajaran 2013-2014.

### **Supervisi Kontekstual**

Supervisi Kontekstual adalah upaya membina guru-guru dalam mengembangkan proses pembelajaran pada daerah tertentu yang mencakup unsur-unsur materi pelajaran, proses pembelajaran, kecakapan hidup yang dibutuhkan, tingkat kompetensi setiap guru, dan kondisi para peserta didik (Pidarta, 2012:2).

Fungsi supervisi adalah:  
1) Membantu sekolah dan pemerintabah mencapai lulusan yang berkualitas.  
2) Membantu guru mengembangkan profesinya.  
3) Membantu sekolah bekerjasama dengan masyarakat.  
Sedangkan tujuan supervise adalah:  
1) Membantu menciptakan lulusan yang

optimal dalam kuantitas dan kualitas. 2) Membantu guru mengembangkan pribadi, kompetensi, dan sosialnya. 3) Membantu kepala sekolah mengembangkan program yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat. 4) Ikut meningkatkan kerja sama dengan masyarakat atau komite sekolah.

Prosedur pelaksanaan supervisi kontekstual mengacu pada supervisi perkembangan (Pidarta, 2012 : 5) yang harus ditempuh dalam menerapkan supervisi kontekstual adalah: 1) Memeriksa guru yang akan disupervisi untuk menentukan kategori apakah termasuk guru lemah, energik, konseptor atau sudah profesional. 2) Menentukan pendekatan dan metode penanganan guru yang cocok dengan kategori yang dimiliki. 3) Melaksanakan proses supervise. 4) Mengadakan pertemuan balikan antara peneliti dan guru. 5) Pemberian penguatan. 6) Tindak lanjut untuk supervisi berikutnya.

### **Desain Pembelajaran Berbantuan Komputer.**

Desain Pembelajaran adalah merancang perangkat tindakan yang bertujuan untuk mengubah situasi yang ada ke situasi yang diinginkan (Mukhtar & Iskandar, 2010 : 6-7). Desain pembelajaran merupakan fungsi yang sangat esensial karena pengelolaan dan evaluasi pembelajaran pada hakikatnya tergantung pada desain pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Rancangan setiap kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan secara sistematis. Upaya pengembangan desain pembelajaran ini amat penting dilakukan oleh seorang guru.

Selanjutnya Mukhtar & Iskandar (2010) mengemukakan bahwa desain pembelajaran berbantuan komputer adalah praktik penyusunan media komputer dan isi untuk membantu agar dapat terjadi transfer pengetahuan secara efektif antara guru dan peserta didik. Proses ini berisi penentuan status awal dari pemahaman peserta didik, perumusan tujuan pembelajaran, dan merancang "perlakuan" berbantuan-media untuk membantu terjadinya transisi, dengan demikian dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pun harus bernuansa Pembelajaran Berbantuan Komputer (PBK).

Langkah-langkah mendesain pembelajaran berbantuan computer menurut Mukhtar & Iskandar (2010), adalah: 1) Merencanakan, mengatur, mengorganisasikan dan menjadwalkan pengajaran. 2) Mengevaluasi siswa (tes). 3) Mengumpulkan data mengenai siswa. 4) Melakukan analisis mengenai data pembelajaran. 5) Membuat catatan perkembangan pembelajaran (kelompok atau perkembangan).

### **Kompetensi guru**

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pada pasal 35 menyebutkan, beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan.

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, tentang standar kualifikasi

akademik dan kompetensi guru, ada 4 kompetensi yang harus dikuasai guru, yaitu kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Berkaitan dengan kompetensi paedagogik antara lain disebutkan bahwa guru harus mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

Pertanyaannya adalah: Sejauh manakah penerapan Supervisi Kontekstual dalam meningkatkan kompetensi guru Kelas VIII dan IX dalam mendesain pembelajaran berbantuan komputer di SMP Negeri 9 Probolinggo Semester I Tahun Pelajaran 2013/2014?

Hipotesis tindakannya adalah: Supervisi Kontekstual dapat meningkatkan kompetensi guru Kelas VIII dan IX dalam mendesain pembelajaran berbantuan komputer di SMP Negeri 9 Probolinggo Semester I Tahun Pelajaran 2013/2014.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Probolinggo Propinsi Jawa Timur yang berlokasi di Jalan Cokroaminoto Nomor 11 Probolinggo dalam 3 siklus. Subyek dalam penelitian ini adalah guru Kelas VIII dan guru kelas IX SMP Negeri 9 Probolinggo berjumlah 24 orang.

Teknik pengumpul data merupakan cara yang digunakan peneliti

untuk mencari sesuatu yang diharapkan secara sistematis, dan terencana. Alat pengumpul data pada penelitian ini menggunakan teknik non tes.

Dalam penelitian ini ada dua hal yang diamati, yaitu: (1)Kompetensi guru dalam mendesain pembelajaran berbantuan komputer dan (2)Hasil penilaian RPP berbantuan komputer.

Instrumen yang digunakan dalam mengamati kompetensi guru dalam mendesain pembelajaran berbantuan komputer terdiri dari lima aspek, yaitu: 1)Aspek bahan meliputi perlengkapan guru seperti kurikulum, prota/promes, buku pegangan guru, refrensi dan format RPP, CD/ flesdis. 2)Aspek kreatifitas guru dalam penyusunan RPP maupun mengakses program komputer. 3)Aspek aktivitas guru dalam kerja sama sesuai dengan tugas yang dikerjakan. 4)Aspek presentasi guru. 5)Aspek praktik guru.

Instrumen yang digunakan 1)Kesesuaian RPP dengan Silabus, 2)Komponen RPP, dan 3)Penggunaan bahasa.

Analisis data yang digunakan analisis deskriptif dan analisis prosentase. Untuk pengkategorian kompetensi guru dalam mendesain Pembelajaran Berbantuan Komputer guru menggunakan pedoman dari Depdiknas (2007 : 24) tentang pedoman penilaian kinerja sekolah dasar dengan ketentuan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel Pedoman Kriteria Penilaian Kompetensi dalam Mendesain Pembelajaran Berbantuan Komputer**

Nilai	Diskripsi	Kategori
86 – 100	Sangat baik	A
66 – 85	Baik	B
56 – 65	Cukup	C
45 – 55	Kurang	D
25 – 45	Sangat kurang	E

### HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian terhadap 24 orang guru di SMP Negeri 9 Kota

Probolinggo disampaikan dalam tabel sebagai berikut:

### Siklus I

Tabel Kompetensi Guru dalam Mendesain Pembelajaran Berbantuan Komputer

	Aspek Kegiatan dan Skor					Jumlah
	Bahan	Kreatifitas	Keaktifan	Presentasi	Praktik	
Total	96	88	78	74	78	1456
Rerata	4,00	3,67	3,25	3,08	3,25	60,67

Tabel Penilaian RPP Berbantuan Komputer

	Aspek dan Skor				Nilai	Kategori
	Kesesuaian RPP dengan Silabus	Komponen RPP	Penggunaan Bahasa			
Total	76	68	60	1261,44	C	
Rerata	3,17	2,83	2,50	52,56		

Tabel Berdasarkan Kategori Nilai

Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
86 – 100	A	–	
66 – 85	B	3	25,00%
56 – 65	C	4	33,33%
45 – 55	D	4	33,33%
25 – 45	E	1	8,34%
Jumlah		12	100%

## Siklus II

Tabel Kompetensi Guru dalam Mendesain Pembelajaran Berbantuan Komputer

	Aspek Kegiatan dan Skor					Jumlah
	Bahan	Kreatifias	Keaktifan	Presentasi	Praktik	
Total	88	82	96	84	86	1756
Rerata	3,66	3,41	4,00	3,5	3,58	73,16

Tabel Hasil Penilaian RPP Berbantuan Komputer

	Aspek dan Skor				Kategori
	Kesesuaian RPP dengan Silabus	Komponen RPP	Penggunaan Bahasa	Nilai	
Total	76	68	60		B
Rerata	3,16	2,83	2,5	74,44	

## Siklus III

Tabel Kompetensi Guru dalam Mendesain Pembelajaran Berbantuan Komputer

	Aspek Kegiatan dan Skor					Jumlah
	Bahan	Kreatifias	Keaktifan	Presentasi	Praktik	
Total	104	90	98	96	96	1944
Rerata	4,33	3,75	4,08	4,00	4,00	81

Tabel Hasil Penilaian RPP Berbantuan Komputer

	Aspek dan Skor				Kategori
	Kesesuaian RPP dengan Silabus	Komponen RPP	Penggunaan Bahasa	Nilai	
Total	96	90	90	919,95	B
Rerata	4,00	3,75	3,75	76,66	

**Tabel Rekapitulasi Hasil Penelitian Kompetensi Guru dalam Mendesain Pembelajaran Berbantuan Komputer**

	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Jumlah	1456	1756	1944
Rerata	66,66	73,16	81

**Tabel Rekapitulasi hasil penelitian RPP Berbantuan Komputer**

	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Jumlah	1359,92	1786,6	1839,9
Rerata	56,66	74,44	76,66
Kategori	C	B	B

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I tentang kompetensi guru dalam mendesain Pembelajaran Berbantuan Komputer diperoleh rerata 60,66 dalam kategori C (cukup) sedangkan hasil penelitian dalam menyusun RPP Berbantuan Komputer diperoleh hasil skor rerata 56,66 pada kategori C (cukup). Sehingga dapat dikatakan bahwa secara umum kompetensi guru kelas VIII dan IX dalam mendesain Pembelajaran Berbantuan Komputer di SMP Negeri 9 Probolinggo, pada kategori cukup.

Pada siklus II tentang kompetensi guru dalam mendesain Pembelajaran Berbantuan Komputer diperoleh rerata 73,16 dalam kategori B (Baik). Sedangkan hasil penelitian dalam menyusun RPP Berbantuan Komputer diperoleh hasil skor rerata 74,74 pada kategori B (baik). Sedangkan berdasarkan tingkatan kategori, dapat diketahui bahwa kategori sangat baik 4 orang (33,33%), kategori baik 5 orang (41,67%), kategori cukup ada 2 orang (16,67%), kategori sangat kurang 1 orang (8,33%).

Sehingga dapat dikatakan bahwa secara umum kompetensi guru kelas VIII dan kelas IX dalam mendesain Pembelajaran Berbantuan Komputer pada SMP Negeri 9 Probolinggo, pada kategori baik.

Pada siklus III tentang kompetensi guru dalam mendesain Pembelajaran Berbantuan Komputer diperoleh rerata 81 dalam kategori B (Baik). Sedangkan dalam menyusun RPP Berbantuan Komputer diperoleh hasil skor rerata 76,66 pada kategori B (baik).

Sedangkan berdasarkan tingkatan kategori, dapat diketahui bahwa kategori sangat baik 4 orang (33,33%), kategori sangat baik 3 orang (25%), kategori baik ada 9 orang (75%).

Sehingga dapat dikatakan bahwa secara umum kompetensi guru kelas VIII dan kelas IX dalam mendesain Pembelajaran Berbantuan Komputer pada mata pelajaran Matematika di SMP Negeri 9 Probolinggo, pada kategori baik walaupun nilai yang dicapai pada siklus ini meningkat secara signifikan tetapi peningkatan ini belum mampu merubah posisi kategori. Hal ini perlu dihargai karena guru-guru kelas VIII dan IX SMP Negeri 9 Probolinggo telah berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik sesuai dengan standar yang ditentukan.

## Pengujian Hipotesis Tindakan

Atas dasar hasil analisis data hasil penelitian, maka dapat ditarik keputusan bahwa kompetensi guru kelas VIII dan kelas IX SMP Negeri 9 Probolinggo dalam melaksanakan tugas dapat ditingkatkan melalui *supervisi kontekstual*. Peranan *supervisi kontekstual* dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mendesain Pembelajaran Berbantuan Komputer ini ditandai terjadinya peningkatan skor hasil observasi berupa kenaikan nilai rerata (mean), mulai siklus pertama sampai siklus ketiga atau putaran terakhir; yaitu: pada siklus pertama nilai rerata mencapai 60,66; siklus kedua nilai rerata mencapai 73,16 berarti terjadi peningkatan sebesar 12,50; siklus ketiga yang merupakan siklus terakhir nilai rerata yang dicapai sebesar 81 di sini terjadi peningkatan yang sangat berarti

yakni 7,84. Selain ditandai adanya peningkatan mean skor juga dibuktikan adanya peningkatan kualitas produk RPP Berbantuan Komputer dalam setiap siklusnya yakni pada siklus I mencapai rerata 56,66 kategori C, siklus II meningkat menjadi 74,44, kategori B dan siklus III memperoleh 76,66 kategori B. Di samping di tandai peningkatan nilai rerata RPP juga ditandai adanya peningkatan prosentase katategori baik sampai sangat baik terhadap kompetensi guru dalam hal mendesain Pembelajaran Berbasis Komputer yaitu pada siklus satu sebesar 58,33 % , siklus ii sebesar 75% dan akhirnya pada siklus ketiga sebesar 100%.

Kenyataan membuktikan bahwa penggunaan *supervisi kontekstual* dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mendesain Pembelajaran Berbantuan Komputer, karena *supervisi kontekstual* mampu memperjelas tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas yang akan selalu dikembangkan guru dalam melaksanakan tugas profesinya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data, dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan supervisi kontekstual dalam mendesain Pembelajaran Berbantuan Komputer sangat efektif. Sikap dan kemampuan guru kelas VIII dan kelas IX di SMP Negeri 9 Probolinggo setelah mengikuti supervisi kontekstual merasa puas, karena melalui supervisi kontekstual dapat mempergunakan waktu dengan baik, sehingga kebiasaan buruk

menunda-nunda penyelesaian tugas menjadi hilang.

Melalui supervisi kontekstual dapat meningkatkan kompetensi guru di dalam mendesain Pembelajaran Berbantuan Komputer. Hal ini terlihat pada hasil yang dicapai yakni melalui supervisi kontekstual, guru kelas VIII dan kelas IX sudah mampu menyusun RPP Berbantuan Komputer, dan mengoperasikan komputer untuk kepentingan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik, berdasarkan kriteria pembuatan RPP yang telah ditentukan. Hal itu terbukti dari hasil tabulasi data penelitian tentang kompetensi guru kelas VIII dan kelas IX dalam mendesain Pembelajaran Berbantuan Komputer yang dijadikan subyek penelitian selalu terjadi peningkatan *mean* skor dalam setiap siklusnya.

## **SARAN**

Karena adanya pengaruh positif terhadap penerapan supervisi kontekstual untuk mendesain Pembelajaran Berbantuan Komputer, yang dapat meningkatkan minat, motivasi maupun kemampuan guru khususnya dalam menyusun RPP Berbantuan Komputer sekaligus dalam mengoperasikan komputer sesuai dengan skenario pada RPP yang telah disusun, maka melalui kesempatan ini penulis mengajukan beberapa saran kepada kepala sekolah; 1)selalu memberi motivasi kepada para guru di SMP Negeri 9 Probolinggo untuk memanfaatkan komputer yang ada untuk kepentingan pembelajaran sekaligus menyusun RPP

Berbantuan Komputer yang standar dan disesuaikan dengan lingkungan sekolah atau bersifat kontekstual, 2) memberi peluang kepada guru-guru untuk meningkatkan kompetensi menggunakan TIK dengan mengadakan latihan dan bimbingan di sekolahnya sendiri yang dapat dilakukan secara inklut pada kegiatan *in house training* guna menumbuhkan kerjasama yang baik antar guru, saling tukar informasi, keterbukaan, akuntabilitas, persaingan yang positif, dan kekeluargaan dalam mewujudkan peningkatan mutu sekolah.

Saran kepada guru dalam melaksanakan tugasnya untuk meningkatkan kompetensinya dalam mendesain Pembelajaran Berbantuan Komputer sangat diperlukan kerja sama yang baik antar guru sejenis guna menumbuhkan budaya koordinasi dalam pemecahan masalah di sekolah.

#### **DAFTAR RUJUKAN:**

- Direktorat Jendral Manajemen  
Dikdasmen. 2007. *Model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.
- Dirjend PMPTK. 2012. *Hand Out Metode Dan Teknik Supervisi Bagi Pengawas Satuan Pendidikan*.
- Mukhtar & Idris. 2010. *Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Sebuah Orientasi Baru)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Muslim, Sri Banun. 2012. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007. *Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*.

Pidarta, Made. 2012. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*.